

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian yang berkualitas.¹ Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Melalui lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dan membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri. Segala aspek dari siswa harus dikembangkan secara optimal secara intelektual, moral, sosial, kognitif maupun emosional.

Siswa adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa memberikan masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara, karena letak kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana generasi penerusnya. Jika siswa

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, h. 5.

²Anwar Arufin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, h.37.

sebagai generasi penerus cita-cita bangsa menjalankan tugasnya dengan baik yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka masa depan bangsa tersebut akan baik pula.

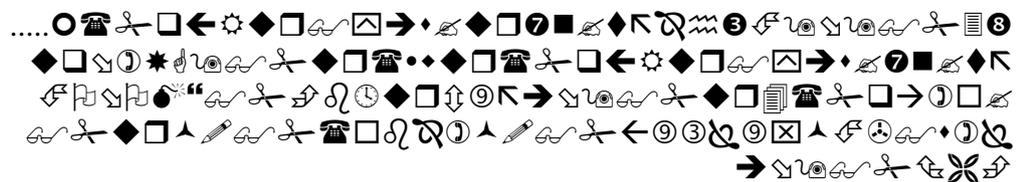
Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi : 13 yang berbunyi:



Artinya: “ Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk” (Al-Kahfi:13).³

Namun jika siswa sebagai penerus bangsa tidak dapat menjalankan tugasnya dan potensi dalam dirinya tidak dikembangkan maka nasib suatu bangsa akan jatuh ditangan generasi yang tidak terampil. Maka dari itu siswa mestinya mendapat bimbingan agar terciptanya generasi yang diinginkan.

Istilah bimbingan sering disebut dengan *guidance*. Kata *guidance* itu sendiri dapat diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, dan dapat juga diartikan sebagai arahan, pedoman dan petunjuk. Sebagaimana Firman Allah SWT sudah dijelaskan bahwa dalam kehidupan ini kita seharusnya saling membantu dan tolong menolong yang terdapat pada Surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: ...“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

³Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2010, h. 295.

*pelanggaran. Bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Al-Maidah: 2).*⁴

Dalam sebuah lembaga sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru bimbingan dan konseling, iamerupakan salah satu komponen dari pendidikan, sekaligus sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Peran guru pembimbing sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis dan memberi motivasi belajar pada siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling merupakan suatu bantuan untuk dapat menyelesaikan problem yang terjadi, khususnya problem yang dihadapi oeh siswa pada lembaga pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵ Jadi dapat kita simpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses bantuan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing kepada individu yang tidak dibatasi oleh umur yang menjadikan individu tersebut mandiri dari segala hal.

Layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana secara efektif, tanpa adanya pelaksanaan yang baik dari guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah

⁴*Ibid.*, h.107

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 99.

sebagai sosok penentu dalam berhasil atau tidaknya proses konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah, guru pembimbing wajib mengacu kepada pelaksanaan pola BK 17 plus. Program bimbingan konseling di sekolah meliputi 6 bidang bimbingan yaitu : bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang kehidupan berkeluarga dan bidang keagamaan. Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk 9 jenis layanan yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan pemempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai 6 kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus serta terapan kepustakaan. Salah satu diantara sembilan jenis layanan tersebut yaitu konselor melaksanakan layanan konsultasi.

Pada dasarnya layanan konsultasi ini masih dikategorikan layanan yang masih baru, pengembangan dari sembilan jenis layanan bimbingan konseling. Adapun layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau disebut juga dengan konsultan terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam

menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.⁶Pada penelitian ini yang menjadi konsulti yaitu wali kelas.Wali kelas adalah“guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas tertentu yang merupakan sasaran pokok pelayanan bimbingan konseling”.⁷

Seperti yang kita lihat pada saat sekarang ini, banyak sekali ditemukan siswa yang bermasalah, Khususnya yang berkaitan dengan perilaku, hal ini disebut juga dengan kenakalan siswa.Siswa menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang menentang dari tingkatan ringan sampai berat. Siswa terkadang berperilaku dengan cara-cara yang tidak diinginkan, tanpa memikirkan apakah perilaku yang ditampilkan tersebut baik atau buruk terhadap dirinya dan orang lain.

Berbagai jenis kenakalan siswa yang terjadi di sekolah seperti membolos, keluar pekarangan sekolah pada saat jam pelajaran, malas dalam belajar, merokok di lingkungan sekolah, melompat pagar, alfa (tidak hadir) melebihi ketentuan, berbicara tidak sopan dengan guru, berkelahi, melihat video porno, mencuri tingkat ringan dan lain-lain. Hal ini merupakan masalah kenakalan siswa di sekolah yang dikategorikan masih sebagai masalah tingkat ringan.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“ Hendaknya kamu membantu anak-anakmu untuk berbuat baik”.

*(HR. Tabrani).*⁸

⁶Prayitno, *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17+*. UNP, Padang, 2004, h. 1.

⁷Riswani, *Konsep Dasar BK (Wawasan Bagi Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah Lainnya)*, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2012, h. 104.

⁸Suhilun A Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, h. 109.

Pada hadits ini menerangkan bahwa pemecahan problem remaja itu adakalanya datang dari remaja sendiri dan adakalanya dari luar diri remaja itu sendiri. Pemecahan problem remaja dari luar antara lain dari pendidik, Ulama, Kiyai, Hukuma, Pembimbing, teman, lingkungan dan lain-lainnya

Penanganan siswa yang bermasalah oleh guru pembimbing melalui pendekatan BK tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK disekolah, tetapi tidak melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal. Kasus ringan yang dilakukan siswa dapat dibimbing oleh wali kelas dan guru mata pelajaran dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (konselor/guru pembimbing).⁹Upaya guru pembimbing untuk menangani kasus di atas yaitu dengan melaksanakan layanan konsultasi.

Dengan adanya layanan konsultasi ini diharapkan bisa membantu dalam mengurangi masalah, khususnya masalah kenakalan siswa. Sehingga siswa dapat berperilaku sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru pembimbing tidak dapat berkerja sendiri tanpa adanya ikut campur dari komponen-komponen sekolah tersebut, termasuk salah satunya adalah wali kelas.

Wali kelas dapat melakukan konsultasi kepada guru pembimbing untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani masalah perilaku yang tidak sesuai yang dikategorikan sebagaikenakalan siswa. Layanan konsultasi dinilai sebagai salah satu bentuk layanan yang mengikut sertakan pihak-pihak sekolah dalam

⁹ Fanti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 27.

mengatasi perilaku siswa yang berdampak pada kenakalan siswa, karena masalah kenakalan siswa merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama.

Dalam layanan konsultasi ini guru pembimbing dapat memberikan wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan kepada para wali kelas terkait dengan tindakan menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi merupakan suatu proses, dan menempuh tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap layanan konsultasi sebaiknya dilaksanakan secara tertib dan lengkap. Jika tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan menjamin kesuksesan layanan yang optimal. Adapun tahapan layanan konsultasi tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi), analisis, tindak lanjut dan diakhiri dengan laporan.¹⁰

SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kota PasirPengaraian. Di sekolah tersebut terdapat 2 orang guru pembimbing yang melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan konseling. Salah satunya pelayanan yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing adalah layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa. Penanganan siswa yang mengalami kenakalan dilakukan oleh konsulti dengan meminta bantuan guru pembimbing sehingga konsulti mendapat wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani pihak ketiga atau siswa. Namun kenyataannya, penanganan siswa yang mengalami kenakalan siswa dilakukan tidak sesuai dengan tahapan dalam

¹⁰ Prayitno, *op. cit.*, h. 30-31.

layanan konsultasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang layanan konsultasi. Pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa-siswa yang mengalami kenakalan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti temukan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru pembimbing yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan layanan konsultasi.
2. Masih ada guru pembimbing yang kurang mengerti tentang masalah yang dibahas dalam layanan konsultasi.
3. Masih ada beberapa guru pembimbing yang belum menguasai teknik layanan konsultasi, dan hal ini yang menyebabkan layanan konsultasi hanya berfokus pada pemberian nasehat saja.
4. Masih ada beberapa guru pembimbing yang melaksanakan layanan konsultasi, tetapi tidak mencapai tujuan dari layanan konsultasi tersebut.
5. Masih ada beberapa guru pembimbing yang tidak mengevaluasi secara tuntas.

Berdasarkan gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konsultasi dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rambah Pasir Pengaraian”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu usaha, proses, cara, perbuatan yang dilakukan untuk melakukan suatu rancangan.¹¹ Pelaksanaan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi suatu tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maksud dari pelaksanaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau proses layanan konsultasi oleh guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor yang disebut dengan konsultan terhadap seorang pelanggan atau konsulti yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.¹²
3. Kenakalan adalah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif.¹³ Jadi, maksud dari kenakalan siswa adalah suatu perilaku atau tingkah laku yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja khususnya peserta didik atau siswa di sekolah yang masih dikategorikan sebagai kenakalan tingkat ringan, dalam hal ini yang penulis maksud adalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian

552 ¹¹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 1982, h.

¹²Prayitno, *log.cit.*

¹³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 89.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang terlibat kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- b. Pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- c. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- d. Kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- e. Faktor yang mempengaruhi guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- f. Macam-macam kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.

2. Batasan Masalah

Berhubung banyaknya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada :

- a. Pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- b. Faktor mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Suska Riau program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

- b. Bagi sekolah, diharapkan sebagai informasi bagi SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian tentang layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa .
- c. Bagi jurusan, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.
- d. Bagi guru pembimbing, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.
- e. Bagi wali kelas, diharapkan hasil penelitian ini menumbuhkan partisipasi atau kerjasama wali kelas dan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian.

